

## EDUKASI KEWIRAUSAHAAN DAN EKONOMI KREATIF PADA KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA DI KLENDER JAKARTA TIMUR

Ni Made Ayu Krisna Cahyadi<sup>1</sup>, Dian Sugiarti<sup>1</sup>, Suci Rahmawati Prima<sup>1</sup>, Rahmad  
Purnama<sup>1</sup>, Suhartono<sup>1</sup>

Universitas Terbuka

[madeayu.krisna@ecampus.ut.ac.id](mailto:madeayu.krisna@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>

---

### Abstrak

**Kata Kunci:**

*Edukasi  
Kewirausahaan;  
Ekonomi Kreatif;  
Kelompok Ibu  
Rumah Tangga;  
Momprenneur.*

Pandemi yang telah terjadi kurang lebih 2,5 tahun berdampak terhadap pendapatan masyarakat, utamanya dirasakan oleh ibu rumah tangga yang tidak memiliki tambahan pendapatan. Para ibu rumah tangga merasa kesulitan dalam memulai usaha maupun pengembangan usaha. Edukasi kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi wirausaha ini harapannya akan berdampak jangka panjang terhadap kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Klender, Jakarta Timur. Dampak jangka panjang merupakan target pencapaian kegiatan ini mengingat pandemi saat ini menunjukkan tren yang mulai menurun. Selain untuk meningkatkan motivasi, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengedukasi kelompok ibu rumah tangga mengenai ekonomi kreatif. Paparan diisi oleh dua *momprenneur* yang telah sukses menerapkan ekonomi kreatif dalam usahanya dan dihadiri oleh 50 peserta yang merupakan kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Klender. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini adalah dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi peserta untuk memulai usaha rata-rata meningkat sebesar 64,96%. Sementara pemahaman peserta mengenai ekonomi kreatif meningkat sebesar 70,25%.

### Abstract

**Kata Kunci:**

*Entrepreneurship  
Education;  
Creative  
Economy;  
Housewife  
Group;  
Momprenneur*

The pandemic that has occurred for approximately 2.5 years has an impact on community income, mainly felt by housewives who do not have additional income. These housewives find it difficult to start a business nor develop a business. The entrepreneurship education aims to increase entrepreneurial motivation and expected to give long-term impact on the group of housewives in Klender Village, East Jakarta. The long-term impact is the target of achieving this activity considering the current pandemic is showing a declining trend. In addition to increasing motivation, this activity also aims to educate groups of housewives about the creative economy. The presentation was filled by two *momprenneur* who have successfully implemented the creative economy in their business and was attended by 50 participants who are a group of housewives in Klender Village. The method to measure the success rate of this activity is to use *pre-test* and *post-test*. Based on

these results, the average participant's motivation to start a business increased by 64,96%. Meanwhile, participant's understanding of the creative economy increased by 70,25%.

## A. Pendahuluan

Pandemi yang telah berjalan selama kurang lebih 2,5 tahun berdampak pada seluruh lapisan masyarakat dan berbagai sektor ekonomi. Pemutusan hubungan kerja serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia membuat keluarga, sebagai entitas terkecil, kesulitan untuk bertahan hidup. Salah satu hal yang ditawarkan sebagai solusi dalam menghadapi krisis ekonomi adalah dengan berwirausaha secara mandiri (Saputro et al., 2022). Dampak krisis saat ini utamanya dirasakan oleh kelompok ibu rumah tangga, di mana kelompok masyarakat ini kesulitan untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Kesempatan untuk melanjutkan pendidikan pun kecil, sehingga semangat kewirausahaan perlu dibangun secepatnya. Di sisi lain, kelompok ibu rumah tangga memiliki potensi untuk melakukan wirausaha, utamanya mengembangkan ekonomi kreatif (Armalinda, 2020).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu dengan menciptakan iklim yang membuat masyarakat mampu berkembang ke arah yang lebih baik (*enabling*), kemudian dengan penguatan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (*empowering*), serta dengan memberikan perlindungan terhadap masyarakat (*protecting*). Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah agar kemampuan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian dapat meningkat sehingga masyarakat dapat lepas dari krisis ekonomi (Sumodiningrat, 1999). Kurniawati et al. (2013) menyatakan bahwa tujuan utama dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi kewirausahaan di bidang ekonomi kreatif adalah untuk meningkatkan motivasi masyarakat, serta untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup keluarga.

Kelurahan Klender berada di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Berdasarkan data demografi dari Badan Pusat Statistik, Kecamatan Duren Sawit memiliki penduduk tertinggi kedua setelah Kecamatan Cakung di Jakarta Timur. Saat ini jumlah penduduk di Kecamatan Duren Sawit mencapai lebih dari 446.000 jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Klender sendiri adalah 88.280 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 28.077, tertinggi di Kecamatan Duren Sawit. Tingginya angka kepala keluarga ini tentunya diikuti dengan jumlah kelompok-kelompok ibu rumah tangga (BPS Kota Jakarta Timur, 2021).

Analisis situasi terhadap kelompok ibu rumah tangga dan perangkat desa di Kelurahan Klender dilakukan pada tahap awal pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap awal perencanaan program ini, permasalahan yang ada pada kelompok ibu rumah tangga adalah kendala dalam memulai dan pengembangan usaha. Terdapat beberapa ibu rumah tangga yang memiliki usaha namun tidak berkembang sebagaimana mestinya. Isu lain adalah adanya keinginan untuk memulai usaha namun kebingungan memulai dari mana atau jenis usaha apa yang akan dilakukan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk meningkatkan jumlah usaha pada kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Klender melalui kegiatan edukasi kewirausahaan dan ekonomi kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dalam berwirausaha. Selain untuk meningkatkan motivasi, juga akan dilakukan pendalaman edukasi mengenai ekonomi kreatif. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran jenis usaha apa yang menarik bagi kelompok ibu rumah tangga. Kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi pengangguran, pendapatan rendah, dan pengembangan usaha (Andayani, 2020). Rahyono & Alansori (2021) menyatakan bahwa meningkatnya jiwa kewirausahaan akan bermanfaat bagi masyarakat secara finansial dan non-finansial. Manfaat secara finansial dapat diperoleh berupa kemandirian ekonomi saat melakukan usaha. Sedangkan manfaat non-finansial diperoleh dengan meningkatnya mental yang tangguh.

Adanya edukasi kewirausahaan dan ekonomi kreatif dapat mendukung program pemerintah yang menargetkan agar Indonesia memiliki 5 juta wirausaha pada tahun 2025. Pengembangan sumber daya manusia untuk kemajuan wirausaha nasional merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk target tersebut (Sukirman, 2017). Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang berfokus pada kreativitas sumber daya manusia. Kreativitas ini yang kemudian menjadi faktor produksi utama dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Saat ini edukasi kewirausahaan kurang dibarengi dengan edukasi mengenai ekonomi kreatif (Amaliyah et al., 2018). Dengan adanya edukasi tentang ekonomi kreatif ini diharapkan karakter masyarakat, terutama kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Klender, dapat lebih terbentuk untuk menjadi wirausaha.

## B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tahapan awal melakukan analisis situasi terhadap masyarakat di Kelurahan Klender. Kemudian, dilanjutkan dengan adanya persiapan teknis dan pelaksanaan kegiatan. Saat kegiatan berlangsung, peserta wajib mengikuti *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan terhadap peserta.

**Gambar 1.**  
Metode Pelaksanaan Kegiatan



Kegiatan diawali dengan analisis situasi terhadap masyarakat dan perangkat desa Kelurahan Klender. Melalui analisis situasi tersebut, masyarakat maupun perangkat desa menyatakan bahwa adanya kesulitan pengembangan usaha pada kelompok ibu rumah tangga. Terdapat beberapa ibu rumah tangga yang telah memiliki usaha, namun kesulitan dalam pengembangan usaha. Beberapa ibu rumah tangga lainnya ingin memiliki usaha, tetapi kesulitan ingin berwirausaha di bidang apa. Kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Klender memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan taraf hidup keluarga mengingat dampak krisis ekonomi yang masih terasa hingga saat ini.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan persiapan teknis. Persiapan dalam melakukan edukasi kewirausahaan dan ekonomi kreatif ini dilakukan secara internal terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dengan perangkat desa Kelurahan Klender. Kegiatan edukasi dilakukan di Kantor Kelurahan Klender yang diikuti oleh 50 ibu rumah tangga. Peserta merupakan kelompok ibu rumah tangga yang juga tergabung dalam kelompok ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK).

Pelaksanaan kegiatan diisi dengan penyampaian materi edukasi kewirausahaan dan ekonomi kreatif oleh 2 *mompreneur* yang telah berhasil menerapkan ekonomi kreatif dalam usahanya. Edukasi kewirausahaan dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi kelompok ibu rumah tangga dalam memulai maupun pengembangan usaha. Sementara adanya edukasi ekonomi kreatif bertujuan untuk mengenalkan apa itu ekonomi kreatif dan bagaimana menerapkannya dalam suatu usaha. Untuk mengukur dampak dari kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap 50 peserta penyuluhan.

### C. Hasil dan Pembahasan

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan analisis situasi. Analisis situasi dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat terhadap masyarakat dan perangkat desa Kelurahan Klender. Melalui analisis situasi, digali isu-isu apa yang perlu dibantu penyelesaiannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat dan perangkat desa, terdapat isu mengenai sulitnya pengembangan usaha oleh kelompok ibu rumah tangga yang juga tergabung dalam kelompok ibu PKK Kelurahan Klender. Beberapa ibu rumah tangga kesulitan dalam memulai usaha dan kebingungan akan membuat usaha di bidang apa. Sementara beberapa ibu rumah tangga lainnya terkendala dalam hal pengembangan usaha.

#### Gambar 2.

Wawancara Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan Perwakilan Masyarakat dan Perangkat Desa Kelurahan Klender



Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan persiapan teknis untuk pelaksanaan kegiatan, yaitu edukasi kewirausahaan dan ekonomi kreatif pada kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Klender. Persiapan teknis yang dilakukan diantaranya adalah

pembuatan *Term of Reference* (ToR) acara, penyiapan materi, pembicara, pembuatan *pre-test* dan *post-test*, serta tempat pelaksanaan. Adapun materi-materi yang dipersiapkan untuk pemaparan edukasi kewirausahaan dan ekonomi kreatif diantaranya adalah konsep kewirausahaan, penumbuhan motivasi dalam memulai usaha, jenis usaha yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan modal terbatas, cara memasarkan produk di sosial media, hingga penerapan ekonomi kreatif pada usaha-usaha yang ada saat ini.

**Gambar 3.**

Persiapan Teknis Tim Pengabdian kepada Masyarakat



Edukasi kewirausahaan dan ekonomi kreatif diadakan di Kantor Kelurahan Klender dengan peserta sebanyak 50 orang yang seluruhnya tergabung pada kelompok ibu rumah tangga Kelurahan Klender. Sebelum penyampaian materi dimulai, para peserta mengerjakan *pre-test* yang telah disediakan. Pemaparan materi dilakukan oleh dua orang narasumber yang merupakan *momprenneur*. *Momprenneur* merupakan sebuah istilah bagi para ibu rumah tangga yang berwirausaha dan melakukan aktivitas bisnis di rumah, di sela-sela kesibukan mengasuh anak dan melakukan kegiatan rumah tangga (Saningputra et al., 2016).

**Gambar 4.**

Pelaksanaan Kegiatan di Kantor Kelurahan Klender



Pemaparan oleh narasumber diisi dengan materi-materi tentang konsep kewirausahaan, penumbuhan motivasi dalam memulai usaha, jenis usaha yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan modal terbatas, cara memasarkan produk di sosial media, hingga penerapan ekonomi kreatif pada usaha-usaha yang ada saat ini. Selama acara berlangsung para peserta antusias dengan melontarkan berbagai pertanyaan terkait bagaimana cara memulai usaha, usaha apa yang sesuai dengan karakter ibu rumah tangga, dan penerapan ekonomi kreatif. Setelah pemaparan selesai, peserta mengerjakan *post-test* untuk mengukur efektivitas kegiatan.

Peserta diberikan kuesioner dengan pertanyaan mengenai apakah sudah memiliki motivasi untuk memulai usaha, apakah sudah memiliki peluang untuk memulai usaha di satu bidang tertentu, apakah sudah mengetahui tentang kiat-kiat memasarkan produk di sosial media, apakah paham konsep ekonomi kreatif, dan apakah mengetahui bagaimana penerapan ekonomi kreatif pada suatu usaha. Peserta diminta untuk memberikan skor dengan rentang 1 hingga 10. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan oleh Tabel 1 di atas.

**Tabel 1.**  
Skor Rata-rata Pre-Test dan Post-Test Responden

	Motivasi untuk memulai usaha	Memiliki peluang usaha terhadap satu bidang tertentu	Kiat memasarkan produk di sosial media	Pemahaman ekonomi kreatif	Penerapan ekonomi kreatif pada usaha
Pre-Test	2,88	2,82	2,78	2,54	2,18
Post-Test	8,22	7,66	8,06	8,54	7,94
Perkembangan (%)	64,96	63,18	65,50	70,25	72,54

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, edukasi kewirausahaan dan ekonomi kreatif yang dilakukan memberikan dampak yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari skor *pre-test* dan *post-test* yang meningkat. Rata-rata skor *pre-test* untuk pertanyaan mengenai motivasi untuk memulai usaha adalah 2,88 namun setelah kegiatan berakhir, skor meningkat sebesar 64,96 persen menjadi 8,22. Begitu juga dengan pertanyaan peluang usaha terhadap satu bidang tertentu, rata-rata skor *pre-test* adalah 2,82 dan rata-rata skor *post-test*nya adalah 7,66. Sementara untuk pertanyaan mengenai kiat memasarkan

produk di sosial media, pemahaman peserta edukasi meningkat rata-rata sebesar 65,50 persen. Pemaparan materi mengenai ekonomi kreatif juga berdampak positif terhadap kelompok ibu rumah tangga. Hal ini terlihat dari skor kuesioner yang meningkat sebesar 70,25 persen pada pemahaman ekonomi kreatif, sementara mengenai penerapan ekonomi kreatif pada usaha meningkat hingga 72,54 persen.

Dampak positif yang diharapkan tim pengabdian kepada masyarakat terhadap kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Klender tercapai melalui kegiatan edukasi kewirausahaan dan ekonomi kreatif. Mayoritas ibu-ibu rumah tangga menyatakan bahwa ingin berwirausaha dalam sektor penyediaan makanan dan minuman. Hal ini didukung oleh peluang kreativitas yang dapat dikembangkan oleh para ibu rumah tangga. Harapannya kegiatan edukasi ini dapat berkembang menuju kegiatan expo atau festival mini untuk memfasilitasi produk-produk yang dijual oleh kelompok ibu rumah tangga.

#### **D. Simpulan**

Kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Klender memiliki isu mengenai kebingungan untuk memulai dan pengembangan usaha. Edukasi kewirausahaan dan ekonomi kreatif merupakan kegiatan yang diadakan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ibu rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Kelurahan Klender. Kegiatan edukasi kewirausahaan dan ekonomi kreatif telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Klender. Hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi ibu rumah tangga untuk memulai usaha sebesar 64,96 persen, meningkatnya peluang usaha pada bidang tertentu sebesar 63,18 persen, dan meningkatnya pemahaman ibu rumah tangga mengenai kiat pemasaran produk di sosial media sebesar 65,50 persen. Selain kewirausahaan, para ibu rumah tangga juga dibekali dengan edukasi mengenai ekonomi kreatif. Melalui edukasi ini, pemahaman para ibu rumah tangga mengenai ekonomi kreatif meningkat sebesar 70,25 persen, sementara sebesar 72,54 persen pemahaman ibu rumah tangga meningkat mengenai penerapan ekonomi kreatif pada suatu usaha.



## E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka atas dukungan terhadap seluruh kegiatan yang terlaksana hingga sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat, kelompok ibu rumah tangga, serta perangkat desa Kelurahan Klender atas kerjasama, bantuan, dan antusiasmenya selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan.

## F. Referensi

- Amaliyah, Syafiin, R. A., & Anzari, K. A. A. (2018). Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif Melalui Pancake Tala Guna Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Jenetallasa Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 4(November), 133–140.
- Andayani, M. (2020). Penyuluhan Motivasi Kewirausahaan Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanjung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–44.
- Armalinda, A. (2020). Penyuluhan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha dan Memulai Usaha Produktif pada Masyarakat Desa Bandung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–30.
- BPS Kota Jakarta Timur. (2021). *Duren Sawit dalam Angka 2021*.
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokert). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 9–14. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/129/113>
- Rahyono, R., & Alansori, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM dan Masyarakat di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal*, 2(1), 100–104. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1479>
- Saningputra, G. P., Yuniawan, A., & Rahardja, E. (2016). Motivasi Mompreneur Untuk Terlibat dalam Komunitas Indonesia Mompreneur. In *eprints.undip.ac.id* (Vol. 8, Issue 3).

- Saputro, A. E., Hastomo, W., Putra, Y. R., & Ambardi. (2022). Penyuluhan Kewirausahaan Untuk Pemulihan Ekonomi Terdampak Covid-19 di Tegal Alur Jakarta Barat. *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i1.611>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113–132. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Sumodiningrat, G. (1999). Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 14(3).